

## Karakteristik Perusahaan Dan Komitmen Berpengaruh Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Hiras Pasaribu

### Abstrak

This article is entitled "Company Characteristics and Commitment Influence to Corporate Social Responsibility" based on research conducted by Hiras Pasaribu.

This study aimed to determine the effect of firm characteristics on firm size, board support, the concentration of ownership, and organizational commitment at the level of disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). This study aims to test the theory by using the figures and statistical methods to analyze data including to conduct quantitative research. This research has established 80 as the sample size of 165 manufacturing. Consideration of data and hypotheses in this study will be used precisely for the purpose of statistical causality, which uses a model of the Partial Least Square (PLS). This model will reveal the influence of independent variables on the dependent variable, either simultaneously and partial. The results showed the characteristics of the company on company size, board support, ownership and organizational commitment positive influence on the public disclosure of CSR Manufacturing Companies in Indonesia. Firm size is the dominant influence of CSR disclosure. Public and institutional ownership affects the lowest on the company's CSR disclosure, this indicates that public ownership and low institutional support for disclosure of corporate social responsibility. This means that the greater the concentration of the public on institutional ownership in the company will support the management of the handling or disclosure of corporate social responsibility (CSR).

**Keywords:** Characteristics of the company, Commitment and CSR.

### Abstrak

Artikel ini berjudul "Karakteristik Perusahaan dan Komitmen Berpengaruh terhadap corporate sosial responsibility" berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh hiras pasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan pada ukuran perusahaan, dukungan dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, dan komitmen organisasi pada tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori dengan menggunakan angka-angka dan metode statistik untuk menganalisis data termasuk untuk melakukan penelitian kuantitatif. Penelitian ini telah menetapkan 80 sebagai ukuran sampel dari 165 manufaktur. Pertimbangan data dan hipotesis dalam penelitian ini akan digunakan secara tepat untuk tujuan kausalitas statistik, yang menggunakan model Partial Least Square (PLS). Model ini akan mengungkapkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara bersamaan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik perusahaan pada ukuran perusahaan, dukungan dewan komisaris, kepemilikan dan komitmen organisasi pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur publik di Indonesia. Ukuran perusahaan adalah berpengaruh dominan terhadap pengungkapan CSR. Kepemilikan publik dan institusi berpengaruh terendah pada pengungkapan CSR perusahaan, hal ini mengindikasikan kepemilikan publik dan dukungan kelembagaan rendah untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ini berarti semakin besar konsentrasi publik pada kepemilikan institusional di perusahaan akan mendukung pengelolaan penanganan atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

**Kata Kunci :** Karakteristik Perusahaan, Komitmen dan CSR.

Fakultas Ekonomi, UPN Veteran  
Jalan SWK No. 104, Condongcaur Yogyakarta  
55584; Telp (0274) 497273;  
Email :pasaribuhiras@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Dalam *Enterprise Theory* (Teori Perusahaan) dikemukakan, bahwa keberadaan perusahaan sebagai entitas yang menjalankan aktivitas usahanya dapat memberikan keuntungan kepada para pemangku berkepentingan (Porwal, 2002:108). Walaupun demikian tidak ada jaminan bahwa manajemen perusahaan akan dijalankan dalam memaksimalkan nilai perusahaan bagi kepentingan stakeholders.

Ketika manajemen melakukan pengendalian perusahaan, maka masih terjadi tindakan yang menguntungkan diri sendiri (*managerial entrenchment*) misalnya dengan mengambil hasil sumber daya alam tanpa memperhatikan kelestarian alam, dan memproduksi bahan tanpa memperhatikan dampak pencemaran yang dilakukan terhadap masyarakat sekitar.

Disiplin akuntansi juga merespon perkembangan pertanggungjawaban sosial perusahaan, yaitu dengan melahirkan wacana baru. Salah satunya adalah tema yang dikembangkan dalam wacana akuntansi pertanggungjawaban sosial atau *Social Responsibility Accounting (SRA)*. Tema ini bertujuan untuk mengungkapkan item-item individual yang mempunyai dampak sosial (Belkaoui, 2006: 349).

Walaupun pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* ini tidak diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan, namun informasi atau pengungkapan CSR ini, merupakan salah satu bentuk kepatuhan

perusahaan terhadap aturan tanggung sosial yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, sesuai Pasal 74 Ayat 1 dalam UU tentang Perseroaan Terbatas No. 40 Tahun 2007 dinyatakan bahwa, Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Sebagai wujud tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan kepada berbagai pihak, perusahaan perlu memberi komitmen organisasi melalui visi, misi dan strategi perusahaan. Komitmen organisasi ini sebagai bentuk awal untuk mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana diatur dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang Lingkungan Hidup, dan UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk memperhatikan lingkungan hidup. Untuk itu dibentuk unit kerja di setiap perusahaan yang menangani masalah tanggung jawab sosial dan perbaikan lingkungan dan pengungkapan CSR dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Kinerja CSR selain dapat meningkatkan reputasi perusahaan, juga dapat mempengaruhi keputusan investor untuk terus atau tidak menanamkan modalnya pada perusahaan.

Perusahaan yang memiliki reputasi baik dalam meningkatkan tanggung jawab sosial, maka para investor dan calon investor akan terus menanamkan investasinya pada perusahaan, karena investor percaya bahwa perusahaan dapat memperoleh profitabilitas jangka panjang dan membuka pasar yang lebih luas.

Menurut Gray *et al.* (2001) menyimpulkan dalam penelitiannya, bahwa ukuran perusahaan terdapat hubungan yang signifikan terhadap tanggung jawab sosial. Sembiring (2005) dalam hasil penelitiannya terhadap semua perusahaan publik di Indonesia menyimpulkan, bahwa variabel size perusahaan, profil, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan profitabilitas, dan leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berarti ada kontradiksi antara teori dan temuan empiris yang mempengaruhi pengungkapan CSR.

**Menurut Yuliana dkk. (2008)**, menggunakan data pelaporan keuangan tahun 2006 pada semua perusahaan publik di Indonesia menyimpulkan, bahwa tipe industri dan size perusahaan dalam konsentrasi kepemilikan juga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, di sisi lain variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR.

Walaupun Yuliana dkk. (2008), menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian Sembiring (2005) ternyata kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini menunjukkan bahwa kedua penelitian tersebut tidak konsisten. Karena itu, dapat diindikasikan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Karena hasil penelitian Sembiring (2005) dan Yuliana dkk. (2008), tidak menemukan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, maka variabel profitabilitas tidak digunakan dalam penelitian. Penelitian ini ingin mengamati karakteristik perusahaan dan komitmen organisasi terhadap pengungkapan CSR. Karakteristik perusahaan yang diamati terdiri variabel size perusahaan, dukungan dewan komisaris dan konsentrasi kepemilikan.

Pada Profil perusahaan tidak diamati, karena penelitian ini hanya mengamati profil perusahaan manufaktur. Berhasil tidaknya program-program yang akan dilaksanakan oleh perusahaan termasuk penerapan tanggung jawab sosial sangat ditentukan komitmen organisasi. Pasaribu (2008) mengemukakan penerapan manajemen mutu dalam hal ini manajemen secara keseluruhan akan mengalami masalah apabila tidak didukung oleh komitmen dari semua anggota organisasi dan yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi.

Robbins & Timothy (2007) mengemukakan orang-orang yang mengawasi kegiatan orang lain atau anggota organisasi dan yang bertanggung jawab atas pencapaian tujuan dalam organisasi adalah manajer. Berarti kepemimpinan yang ditunjukkan oleh komitmen semua anggota organisasi secara berkelanjutan, akan memberikan dukungan terhadap penerapan tanggung jawab sosial ke arah yang lebih baik.

Penelitian Sembiring (2008) dan Yuliana dkk. (2008) ditujukan untuk meneliti semua

perusahaan publik, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur, dengan maksud, apabila menggunakan data pelaporan keuangan tahun 2007 pada perusahaan manufaktur publik di Indonesia, apakah masih tetap mendukung atau tidak penelitian Sembiring (2005), dan Yuliana dkk. (2008).

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka perlu dilakukan penelitian "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komitmen Organisasi terhadap Pengungkapan CSR".

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh karakteristik perusahaan meliputi *size* perusahaan, dukungan dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, dan komitmen organisasi terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR.

## METODA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh karakteristik perusahaan meliputi *size* perusahaan, dukungan dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan, dan komitmen organisasi terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR.

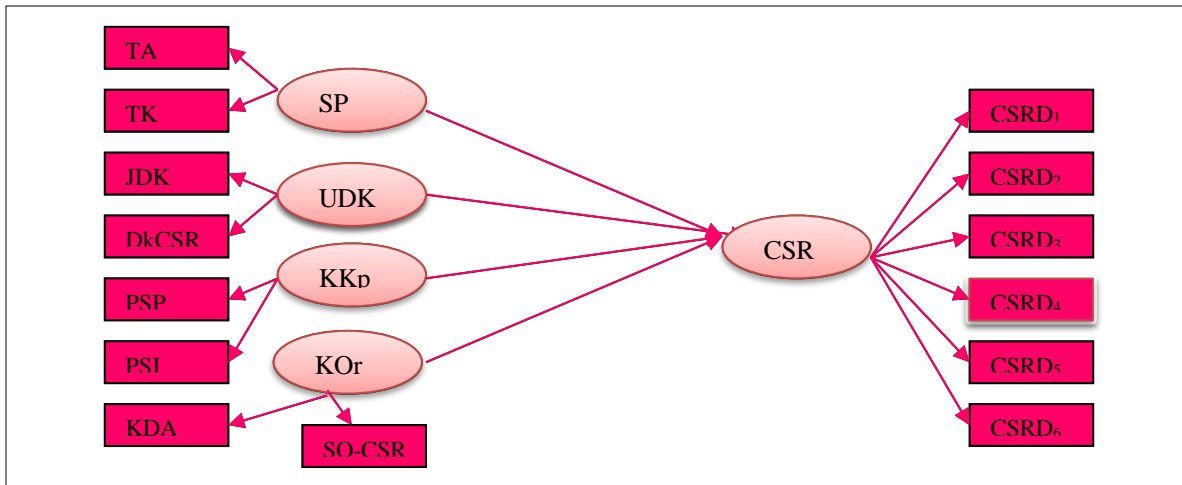
Sesuai dengan karakteristik masalah penelitian yang akan dijawab maka penelitian ini tergolong studi *cross-sectional*, yaitu tipe studi satu tahap yang datanya berupa beberapa subyek pada waktu tertentu (Indriantoro & Supomo, 2002). Kriteria yang ditentukan terdapat 80 ukuran sampel dari 165 populasi perusahaan manufaktur di Indonesia.

Sesuai pertimbangan nilai data dan hipotesis dalam penelitian ini akan digunakan telaah statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan model *Partial Least Square* (PLS). Metode statistik ini merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi.

Model ini akan mengungkap besarnya pengaruh variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersamaan, sebagaimana disampaikan dalam model empiris pada Gambar 2.1.

Pada Gambar 2.1 dipaparkan model empiris yang terdiri dari empat hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Keempat hipotesis tersebut melibatkan lima variabel dan empatbelas indikator.

Bentuk model indikator dalam penelitian ini adalah refleksif. Menurut Ghazali (2006: 7) model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator (arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest). Bentuk model hubungan antar variabel dan indikator dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Gambar 2.1.



**Keterangan:**

- SP = Size Perusahaan: (TA = Total Asset; TK = Tenaga Kerja)
- UDK = Ukuran Dewan Komisaris (JDK = Jlh Dewan Komisaris;
- DkCSR = Dukungan pada CSR)
- KKp = Konsentrasi Kepemilikan ( PSP = Persentase Saham Publik;
- PSI = Persentase Saham Institusi)
- KOr = Komitmen Organisasi: (KDA= Komitmen Dukungan Anggaran; SO-CSR = Struktur Organisasi CSR)
- CSR1 - CSR6 = Luas Pengungkapan CSR

Gambar 2.1: Model Penelitian

**Defenisi dan dari Operasional Variabel.** *Size Perusahaan* = SP ( $X_1$ ). Jika dikaitkan dengan teori agensi (*agency theory*), perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas sehingga dapat mengurangi biaya politis.

Selain itu, perusahaan besar juga merupakan emiten yang banyak disoroti, sehingga pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (Sembiring, 2005).

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan proksi jumlah tenaga kerja (TK) yang ada dalam perusahaan (Gray, *et al.* 2001) dan menggunakan total asset (TA).

Morrison & Siegel (2006) pernah menggunakan indikator jumlah tenaga kerja dan total assets untuk mengukur size

perusahaan. Data jumlah tenaga kerja diperoleh dari pengungkapan laporan tahunan, sedangkan total asset diperoleh dari laporan neraca dan tipe skala untuk variabel ukuran perusahaan ditetapkan secara nominal.

Dukungan Dewan Komisaris = DDK ( $X_2$ ). Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai anggaran dasar serta memberi nasehat kepada direksi (UU RI No. 40 Tahun 2007, Pasal 1: 6). Fungsi pengawasan dapat dilakukan untuk memantau, mengevaluasi dan mengendalikan *Cief Executive Officer* (CEO).

Dukungan Dewan Komisaris diukur atas dukungan CSR dan jumlah Dewan Komisaris. Semakin besar jumlah anggota Dewan Komisaris (DK) disertai visi dan misi perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, maka akan semakin mudah untuk

mengendalikan CEO dan monitoring yang dilakukan akan semakin efektif.

Ukuran jumlah Dewan Komisaris yang digunakan dalam penelitian ini merefleksikan dari penelitian Juholin (2004) dan Yuliana dkk. (2008).

Tipe skala yang digunakan untuk variabel ukuran dukungan Dewan Komisaris terhadap CSR sesuai visi dan misi merupakan variabel boneka (*dummy*), dan jumlah Dewan Komisaris adalah rasio.

Konsentrasi Kepemilikan Publik = KPP ( $X_3$ ). Konsentrasi Kepemilikan publik adalah konsentrasi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan publiknya besar, maka memerlukan pengendalian yang lebih ketat.

Oleh karena itu, perusahaan yang proporsi kepemilikan publiknya besar dituntut untuk membuat pengungkapan kinerja yang lebih lengkap.

Konsentrasi kepemilikan replikasi dari penelitian Hopkins (2004) diukur dengan menggunakan persentase jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik (SP).

Penelitian ini juga menggunakan indikator institusi, karena penelitian ini menganggap kepemilikan institusi memiliki peranan penting karena umumnya saham yang dimiliki masyarakat cukup banyak jumlahnya, maka untuk menekan perusahaan mengungkap CSR cukup signifikan. Tipe skala untuk konstruk konsentrasi kepemilikan adalah rasio.

Komitmen Organisasi = KOr ( $X_4$ ). Komitmen organisasi adalah mempertahankan keikutsertaan pimpinan dalam organisasi yang ditunjukkan melalui kemauan untuk memainkan upaya tertentu atas nama profesi dan upaya manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugas pokoknya dengan mengarahkan, mempengaruhi dan mencoba mendorong bawahannya kearah berbagai tujuan program perusahaan (Pasaribu, 2009).

Berarti secara singkat dapat dikemukakan bahwa komitmen organisasi sebagai perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu yang terbaik dalam organisasi atau kelompok tertentu.

Komitmen organisasi diukur dengan menggunakan *dummy variable*, yaitu ada tidaknya pengorganisasian divisi yang menangani tanggung jawab sosial dan dukungan manajemen atas anggaran tanggung jawab sosial pada perusahaan.

Data diperoleh dari annual report di BEI yang mencakup perusahaan-perusahaan publik.

Perusahaan yang dapat menunjukkan adanya divisi atau bagian dalam struktur organisasi yang menangani tanggung jawab sosial dan dukungan anggaran tanggung jawab sosial akan diberi skor 1.

Apabila tidak dapat menunjukkan masing-masing dari kedua indikator tersebut akan diberi skor 0.

Luas Pengungkapan CSR = CSR<sub>D</sub> (Y). Pengungkapan CSR adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke



dalam aktivitas bisnis agar menjaga hubungan baik dengan masyarakat yang merasakan dampak negatif dari aktivitas perusahaan.

Tingkat keluasan pengungkapan CSR merupakan nilai kinerja perusahaan atas praktik pertanggungjawaban sosialnya yang terdiri atas kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Tipe skala untuk variabel CSR adalah rasio.

Pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan alat analisis isi (*content analysis*) yang bersumber dari data sekunder berupa pelaporan keuangan tahunan.

Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk tujuan sistematis dan deskriptif kuantitatif suatu manifestasi jawaban komunikasi.

Acuan yang digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan adalah berdasarkan Peraturan Bapepam No. VIII. G.2 tentang laporan tahunan yang berlaku di Indonesia.

Pengungkapan tersebut dikelompokkan dalam tujuh kategori, yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum.

Ketujuh kategori ini dijadikan enam indikator, yaitu (1) lingkungan; (2) energi; (3) kesehatan dan keselamatan tenaga kerja; (4) lain-lain tenaga kerja; (5) produk; (6) keterlibatan masyarakat; dan umum.

Keenam indikator dari tujuh kategori tersebut dibagi dalam 78 item pengungkapan.

Dari 78 item ini disesuaikan dengan masing-masing skor industri, agar setiap item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda.

Secara lengkap item pengungkapan masing-masing standar sektor total dari masing-masing kategori sektor perusahaan dapat dilihat pada lampiran 1.

Untuk melihat pengungkapan sosial setiap perusahaan diukur menggunakan indeks pengungkapan sosial. Indeks pengungkapan sosial merupakan rasio antara total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dan skor yang diharapkan dapat diperoleh oleh perusahaan tersebut.

Dalam menentukan indeks pengungkapan digunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar/*checklist* pengungkapan sosial.

*Checklist* merupakan pengukuran yang biasa dilakukan untuk mengetahui kelengkapan informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan tahunannya.

Suatu item diberi skor y (ya) jika diungkapkan, dan diberi skor t (tidak) jika tidak diungkapkan.

### Operasionalisasi Variabel

Secara operasional maka akan diuraikan variabel dan indikator masing-masing variabel sebagaimana akan diunjukkan di bawah ini adalah Tabel 3.2 yang menggambarkan variabel-variabel dan indikator pada masing-masing variabel sebagai berikut

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1	<b>Size Perusahaan = SP (X<sub>1</sub>)</b> Gray, <i>et al</i> , 2001, Yuliana <i>et al</i> (2008)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah Tenaga Kerja (JTK)</li> <li>Total Aktiva (TA)</li> </ul>	Rasio
2	<b>Dukungan Dewan Komisaris = UDK (X<sub>2</sub>)</b> ; Juholin (2004); Yuliana <i>et al</i> (2008) dan UU PT No. 40/2007.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dukungan terhadap CSR (DkCSR)</li> <li>Jumlah Dewan Komisaris (JDK)</li> </ul>	Rasio
3	<b>Kosentrasi Kepemilikan Saham = KKp (X<sub>3</sub>)</b>  Hopkins (2004).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persentasi jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh Institusi (PSI)</li> <li>Persentasi jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik (PSP)</li> </ul>	Rasio
4	<b>Komitmen Organisasi = KOr (X<sub>4</sub>)</b>  Robbins & Timothy (2007); Pasaribu (2008, dan 2009)	Komitmen organisasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengorganisasian: Ada tidaknya "struktur organisasi CSR (SO)-&gt; Variabel dammy.</li> <li>Penganggaran CSR: Agar dapat melaksanakan CSR diperlukan Komitmen dukungan anggaran (KDA) -&gt; Variabel dammy.</li> </ul>	Nominal  Nominal
5	<b>Luas pengungkapan CSR = CSRD (Y)</b>  Bapepam No. VIII. G2, ttg laporan tahunan yg diterapkan pada perusahaan Publik di Indonesia;	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lingkungan (CRSD<sub>1</sub>)</li> <li>Energi (CRSD<sub>2</sub>)</li> <li>Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (CRSD<sub>3</sub>)</li> <li>Lain-lain tenaga kerja (CRSD<sub>4</sub>)</li> <li>Produk (CRSD<sub>5</sub>)</li> <li>Keterlibatan masyarakat, dan umum (CRSD<sub>6</sub>)</li> </ul>	Rasio Rasio - Rasio Rasio Rasio - Rasio

**Model Analisis Data.** Dalam pengujian hipotesis terdapat empat hipotesis yang diuji. Keempat hipotesis tersebut melibatkan lima variabel dan empatbelas indikator. Bentuk model indikator dalam penelitian ini adalah refleksif.

Menurut Ghozali (2006: 7) model refleksif mengasumsikan bahwa konstruk atau variabel laten mempengaruhi indikator (arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator atau manifest). Bentuk model penelitian yang merupakan hubungan antar variabel dan indikator dalam penelitian ini ditunjukkan dalam Gambar 2.1.

Deskripsi Data dalam penelitian ini terlebih dahulu dideskripsikan dengan menggunakan *Descriptive Statistic*. Deskripsi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengujian pengukuran model (outer atau measurement model) dan pengujian model struktural (inner model).

Pengujian hipotesis dilakukan secara simultan dengan menggunakan metode Partial Least Squar (PLS). PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter sehingga tidak diperlukan teknik parametrik untuk menguji signifikansi parameter (Ghozali, 2006: 24). Alat yang digunakan untuk



menguji hipotesis adalah Software Smart Partial Least Square versi 2.0 M3 disingkat SmartPLS versi 2.0 M3 ([www.smartpls.de](http://www.smartpls.de)).

Pengujian dengan metode PLS terdiri dari pengujian *outer* atau *measurement model* dan *inner model* atau *structural model*). Lihat Tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Ringkasan Hipotesis dan Pengujiannya**

Hipotesis Tahap Satu	Pernyataan Hipotesis – Tahap Satu	Hipotesis – Tahap dua	Nilai t Hitung	Keterangan
Ha1	SP → CSRD	Hb1	> 2,003	Diterima
Ha2	UDK → CSRD	Hb2	> 2,003	Diterima
Ha3	KKp → CSRD	Hb3	> 2,003	Diterima
Ha4	KOr → CSRD	Hb4	> 2,003	Diterima

Keterangan:

SP = Size Perusahaan; DDK = Dukungan Dewan Komisaris;  
 KKp = Kosentrasi Kepemilikan; KOr = Komitmen Organisasi;  
 CSRD = Luas Pengungkapan CSR; PI = Profitabilitas Industri.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan *degree of freedom (df)*, serta  $(n - k)$  diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,003.

digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan objek penelitian yang diamati, maka data yang sesuai telah dikumpulkan dari pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terpilih di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2005-2007.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang dikemukakan sebelumnya, dari 165 populasi terdapat 85 perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria pemilihan sampel, yaitu tidak lengkap dan tidak mendapatkan laba berturut tahun 2005-2007, akhirnya jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai ukuran sampel penelitian adalah 80 perusahaan.

Untuk pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan analisis statistik Partial Leas Square (PLS). PLS juga dapat

PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif.

Untuk mengetahui karakteristik data yang digunakan, maka dilakukan uji statistik deskriptif. Pengujian data menggunakan metode PLS terdiri dari pengujian *outer* model dan *inner* (struktural) model.

*Outer* model (*outer relation* atau *measurement*) adalah untuk mengetahui apakah setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya.

*Inner* model atau model struktural adalah menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantif theory*. Hasil pengujian data menggunakan metode PLS.

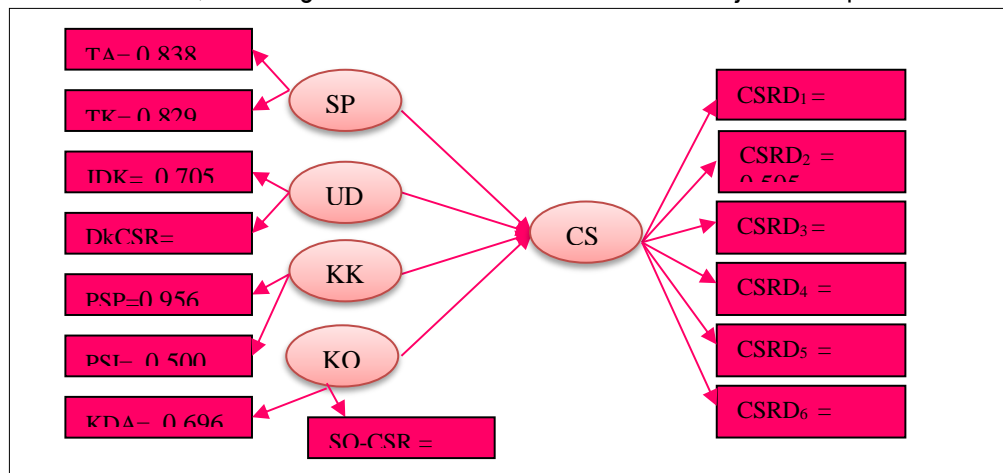
**Pengujian dari Outer Model** (Measurement Model). Ada tiga yang digunakan dalam penilaian outer atau *measurement model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*.

**Uji dari Convergent Validity.** *Convergent validity* dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan korelasi antar *item score* atau *component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,700 dengan

konstruk yang diukur.

Meskipun demikian, untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,500 sampai 0,600 dianggap cukup. Kurang dari 0,500 harus dikeluarkan dari model karena dianggap kurang reliabel dan tidak signifikan. Setelah itu akan dilakukan estimasi ulang terhadap model.

Dari hasil Uji *convergent validity* diperoleh koefisien korelasi masing-masing indikator tiap variabel ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Uji Convergen Validity

Indikator dinyatakan reliabel jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,600. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,500 sampai 0,600 dianggap cukup.

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat diketahui bahwa satu indikator saham kepemilikan institusi dari variabel konsentrasi kepemilikan, memiliki nilai koefisien korelasi cukup sebesar 0,500, sedangkan indikator lainnya setiap variabel memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,500.

Dengan demikian, semua indikator variabel dinyatakan reliabel dan signifikan atau

telah memenuhi *convergent validity* sehingga dapat digunakan dalam model.

**Uji Diskriminan Suatu Validitas.** *Discriminant validity* dapat diketahui dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) tiap variabel dengan nilai koefisien korelasi variabel lainnya. Model diasumsikan memiliki *discriminant validity* yang cukup, jika nilai *square root of average variance extracted* lebih besar daripada nilai koefisien korelasi antar variabel. Nilai *square root of average variance extracted* untuk masing-masing variabel dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2 Nilai Square Root of AVE Tiap Variabel**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE) ( $X_i$ )	Square Root of AVE ( $\sqrt{X_i}$ )
Size Perusahaan ( $X_1$ )	0.694	0.833
Dukungan Dewan Komisaris ( $X_2$ )	0.511	0.714
Kosentrasi Kepemilikan ( $X_3$ )	0.583	0.764
Komitmen Organisasi ( $X_4$ )	0.634	0.796
CSR D (Y)	0.493	0.702

Berdasarkan hasil analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS (Lampiran 3), dapat diketahui

besarnya nilai koefisien korelasi antar variabel yang dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3. Nilai Koefisien Korelasi Antar Variabel**

Variabel	DDK	KK	KO	CSR D
Dukungan Dewan Komisaris=DDK (X2)	1.000			
Kosentrasi Kepemilikan=KK (X3)	0.494	1.000		
Komitmen Organisasi =KO (X4)	0.364	0.198	1.000	
CSR D (Y)	0.592	0.528	0.587	1.000
Size Perusahaan (X1)	0.320	0.255	0.422	0.616

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa nilai *average variance extracted* variabel Size perusahaan, masing-masing sebesar 0,694, maka nilai *square root of average variance extracted* sebesar 0,833. Tabel 3.3 menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel Size Perusahaan dengan variabel Dukungan Dewan Komisaris, Kosentrasi Kepemilikan, Komitmen Organisasi, dan CSR D tidak ada yang lebih besar dari nilai *square root of average variance extracted* (0,833).

masing-masing sebesar 0,714; 0,764; 0,796; dan 0,702. Bila dilihat dari Nilai Koefisien Korelasi antar variabel Dukungan Dewan Komisaris, Kosentrasi Kepemilikan, Komitmen Organisasi, dan CSR D pada Tabel 3.3 menunjukkan tidak ada yang lebih besar dari nilai *square root of AVE*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel Size Perusahaan telah memenuhi *discriminant validity*.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel Size Perusahaan telah memenuhi *discriminant validity*. Demikian juga variabel lainnya telah memenuhi *discriminant validity*. Secara ringkas dapat diuraikan nilai *average variance extracted* variabel Dukungan Dewan Komisaris, Kosentrasi Kepemilikan, Komitmen Organisasi, CSR D masing-masing sebesar 0,511; 0,583; 0,634; dan 0,493, sehingga diperoleh nilai *square root of average variance extracted* (*square root of AVE* )

**Uji Composite Reliability.** Uji *composite reliability* dilakukan untuk menguji *reliability* dari variabel-variabel penelitian. Adapun hasil uji *composite reliability* dapat dilihat pada Tabel 3.4

**Tabel 3.4 Hasil Uji Composite Reliability**

Variable	Composite Reliability
Size Perusahaan ( $X_1$ )	0.820
Dukungan Dewan Komisaris ( $X_2$ )	0.676
Kosentrasi Kepemilikan ( $X_3$ )	0.718
Komitmen Organisasi ( $X_4$ )	0.774
CSR D (Y)	0.849

Uji *composite reliability* dikatakan *reliable* apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,700. Namun untuk penelitian tahap awal nilai *composite reliability* antara 0,600 sampai 0,700 dianggap cukup.

Berdasarkan data pada Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* dari semua variabel, hanya variabel Dukungan Dewan Komisaris yang memiliki *composite reliability* cukup, karena berada di antara 0,600 sampai 0,700, sedangkan variabel lainnya masing-masing lebih besar dari 0,700.

Berarti hanya *Size Perusahaan*, *Konsentrasi Kepemilikan*, *Komitmen Organisasi*, dan *CSR* adalah *reliable*.

**Pengujian Inner Model (Model Struktural).** Koefisien determinasi dari

pengaruh variabel *Size Perusahaan*, *Dukungan Dewan Komisaris*, *Konsentrasi Kepemilikan*, *Komitmen Organisasi*, terhadap *CSR* sebesar 0,670 (Lampiran 3).

Artinya pengungkapan tanggung jawab sosial (*CSR*) sebesar 67,00 persen dapat dijelaskan oleh *Size Perusahaan*, *Dukungan Dewan Komisaris*, *Konsentrasi Kepemilikan*, *Komitmen Organisasi*, sedangkan 33,00 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Analisis Model Struktural: Pengaruh Secara Parsial .** Analisis model struktural dilakukan dengan mengevaluasi hasil estimasi parameter koefisien *path* dan tingkat signifikansinya. Adapun hasil uji signifikansi koefisien *path* dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut ini:

Tabel 3.5 Koefisien Parameter dan Nilai Statistik Antar Variabel

	Original sample estimate	Mean of sub-samples	Standard deviation	T-Statistic
Size Perusahaan (X1) -> CSR (Y)	0.345	0.348	0.086	3.997
Dukungan Dewan Komisaris (X2) -> CSR (Y)	0.244	0.265	0.105	2.323
Konsentrasi Kepemilikan (X3) -> CSR (Y)	0.260	0.262	0.120	2.168
Komitmen Organisasi (X4) -> CSR (Y)	0.301	0.290	0.102	2.940

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel *Size Perusahaan* terhadap *CSR* sebesar 3.997, nilai  $t_{hitung}$  variabel *Dukungan Dewan Komisaris* terhadap *CSR* sebesar 2.323, nilai  $t_{hitung}$  variabel *Konsentrasi Kepemilikan (X<sub>3</sub>)* terhadap *CSR* sebesar 2.168 dan nilai  $t_{hitung}$  variabel *Komitmen Organisasi (X<sub>4</sub>)* terhadap *CSR* sebesar 2.940 masing-masing lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,003.

**Pengaruh Karakteristik Perusahaan, dan Komitmen Organisasi Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) .** Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan besarnya pengaruh karakteristik perusahaan meliputi *size perusahaan*, *dukungan dewan komisaris*, *konsentrasi kepemilikan*, dan *komitmen organisasi* terhadap tingkat keluasan pengungkapan *CSR*. Hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sesuai tujuan penelitian akan

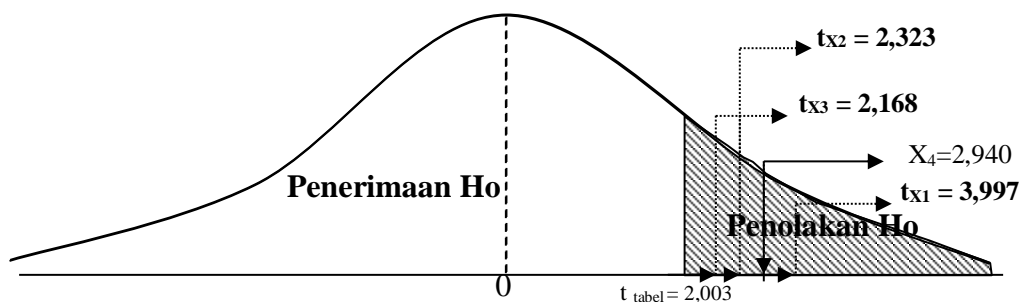
diuji menggunakan analisis statistik, yaitu analisis *Partial Least Square* (PLS).

Data yang digunakan dalam analisis statistik sebanyak 80 BUMN manufaktur di Indonesia merupakan data tahun 2008 yang belum dipublikasikan sampai Agustus 2009, maka data yang digunakan dalam penelitian ini mulai tahun 2005-2007.

Pengujian Hipotesis. Dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) dan *degree of freedom* (*df*), serta ( $n - k$ ) diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,003, maka

hasil penghitungan uji  $t$  diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel *Size* ( $X_1$ ) sebesar 3,997, nilai  $t_{hitung}$  variabel *Dukungan Dewan Komisaris* ( $X_2$ ) sebesar 2,323 dan nilai  $t_{hitung}$  variabel *Kosentrasi Kepemilikan* ( $X_3$ ) sebesar 2,168, nilai  $t_{hitung}$  variabel *Komitmen Organisasi* ( $X_4$ ) sebesar 2.940 masing-masing lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ .

Dengan demikian,  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa variabel *Size Perusahaan*, *Dukungan Dewan Komisaris*, *Kosentrasi Kepemilikan*, *Komitmen Organisasi*, berpengaruh signifikan terhadap *CSRD*. Lihat gambar grafik berikut:



Gambar 3.2 Pengujian Hipotesisi Pertama dengan Uji  $t$

Berdasarkan hasil analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan uji  $t$  diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk masing-masing variabel lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ . Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa karakteristik perusahaan (*Size Perusahaan*, *Dukungan Dewan Komisaris*, *Kosentrasi Kepemilikan*) dan *Komitmen Organisasi* berpengaruh positif terhadap *CSRD* dapat diterima.

Berarti secara parsial karakteristik perusahaan (*Size Perusahaan*, *Dukungan Dewan Komisaris*, *Kosentrasi Kepemilikan*) dan *Komitmen Organisasi* berpengaruh positif terhadap *CSRD* pada *Perusahaan Manufaktur publik* di Indonesia.

Pengaruh secara parsial terbesar terhadap *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRD)* adalah *Size perusahaan* ( $X_1$ ) sebesar 3,997, sedangkan pengaruh terendah adalah *Kosentrasi Kepemilikan* ( $X_3$ ) sebesar 2,168. Interpretasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSRD)*.

Maka pada *Size perusahaan* memberikan dukungan terbesar pada *pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan*, baik dilihat dari jumlah tenaga kerja dan total aset perusahaan.

Semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan, akan mendukung penanganan maupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, demikian juga dengan semakin banyak aset produktif yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin baik mendukung penanganan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Konsentrasi kepemilikan memberikan pengaruh terendah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, baik dilihat dari kepemilikan publik dan institusi.

Hal ini menunjukkan kepemilikan publik dan institusi masih rendah memberikan dukungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berarti semakin besar konsentrasi kepemilikan publik dan institusi pada perusahaan, maka akan semakin baik mendukung manajemen untuk penanganan ataupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Sembiring (2005) yang mengemukakan karakteristik perusahaan meliputi size perusahaan, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Selanjutnya dari hasil penelitian sebelumnya hanya satu variabel karakteristik perusahaan yang mendukung penelitian Yuliana dkk. (2008), yaitu konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap keluasan pengungkapan CSR, sedangkan dua karakteristik variabel lainnya, yaitu ukuran perusahaan, dan ukuran dewan komisaris tidak mendukung penelitian Yuliana dkk. (2008).

Oleh karena Yuliana dkk. menemukan, ukuran perusahaan dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan CSR, maka temua ini berbeda karena penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur, sedangkan Yuliana dkk. (2008) melakukan penelitian pada semua perusahaan yang terdaftar pada BEI.

Hasil penelitian juga mendukung hasil penelitian Gray, *et al.* (2001), ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap tingkat keluasan pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain itu, juga mendukung hasil penelitian Gray *et al.* (2001), dan Sembiring (2005) dan Morrison & Siegel (2006) yang berhasil menemukan secara empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap keluasan pengungkapan CSR.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dikemukakan simpulan dan saran dari hasil penelitian. Karakteristik perusahaan (*size* perusahaan, dukungan dewan komisaris, kosentrasi kepemilikan) dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap CSRD pada Perusahaan Manufaktur publik di Indonesia.

Size perusahaan adalah lebih besar berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Kosentrasi kepemilikan memberikan pengaruh terendah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana dilihat dari kepemilikan publik dan institusi.

Hal ini menunjukkan kepemilikan publik dan institusi masih rendah memberikan



dukungan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berarti semakin besar konsentrasi kepemilikan publik dan institusi pada perusahaan, maka akan semakin baik mendukung manajemen untuk penanganan ataupun pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan dari pada suatu kesimpulan yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran-saran untuk kepentingan operasional dan pengembangan ilmu sebagai berikut:

**Saran Operasional.** Perusahaan perlu berupaya meningkatkan tanggung jawab sosial untuk mendorong kepercayaan pemegang saham atau pemodal sehingga dapat meningkatkan konsentrasi kepemilikan saham oleh Publik.

Selain itu, juga komitmen organisasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan perlu ditingkatkan agar peranan *size* perusahaan, dukungan dewan komisaris, dan konsentrasi kepemilikan dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Komisaris seyogyanya mendorong manajemen meningkatkan komitmen organisasi mengenai tanggung jawab sosial.

**Saran Pengembangan ilmu.** Secara simultan *size* perusahaan, dukungan dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap CSRD. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka faktor lain yang tidak diteliti juga berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh faktor lain seperti, faktor sosial ekonomi masyarakat yang diukur dari pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar atas keberadaan perusahaan di suatu daerah.

Demikian juga tekanan pengaruh sosial yang diamati melalui ketaatan perusahaan melaksanakan peraturan yang dikeluarkan pemerintah daerah setempat

Alasan objek ini perlu diamat karena masyarakat sekitar merasakan langsung atas dampak negatif dan positif atas keberadaan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan publik manufaktur di Indonesia.

Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian pada perusahaan swasta dan BUMN dengan menggunakan instrumen untuk mendapatkan data primer dari responden khususnya variabel komitmen organisasi mengenai CSR.

## Daftar Pusaka

- Belkaoui, A. (2006). *Accounting Theory*. Fifth Edition. Thomson Learning, Singapore. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto: Teori Akuntansi. Buku Satu, Edisi Kelima. Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, I. (2006). *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gray, R.; M., Javad.; M., David. (2001). Social And Environmental Disclosure, and Corporate Characteristic: A Research Note and Extension, *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*, 28(3), 327-356.
- Hopkins, M. (2004). *Corporate Social Responsibility: An Issues Paper*. Working Paper No. 27, International Labour Organization.
- Indriantoro, N.; B., Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE UGM, Yogyakarta .
- Juholin, E. (2004). For Business Or The Good Of All? A Finish Approach To Corporate Social Responsibility, *Corporate Governance*, Vol 4(2), 20-31.
- Morrison, C.; D., Siegel. (2006). *Corporate Social Responsibility And Economic Performance, International Centre For Corporate Social Responsibility*.
- Pasaribu, Hiras. (2008). Penerapan *Total Quality Management* pada BUMN Manufaktur di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Akuntabilitas, (Terakreditasi) Vol 7 (2)*, Maret 2008
- Pasaribu, Hiras. (2009). Pengaruh Komitmen Pimpinan Puncak dan Persepsi Manajer Divisi serta Penerapan Pilar Dasar Total Quality Management Terhadap Kinerja Manajerial, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, (Terakreditasi) Vol 6 (2)*, Desember 2009 ( In Press)
- Pemerintah RI. (2007). UU RI No. 40 Tahun 2007, Tentang *Perseroan Terbatas*: Redaksi Media Center (Desain Sampul & Lay Out Achmad Zakarsi), Surabaya.
- \_\_\_\_\_, (2007). UU RI No. 25 Tahun 2007, Tentang Lingkungan Hidup.
- Porwal, L. S. (2002). *Accounting Theory, An Introduction, 3<sup>th</sup> Edition*, New Delhi: Tata McGraw-Hill, Publishing Company Limited

Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge, 2007. *Organizational Behavior*, 12<sup>th</sup>, New Jersey: Pearson Educational Inc.

Sembiring, Edi R. (2005). *Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Paper presented at the Simposium Nasional Akuntansi 8, Universitas Negeri Sebelas Maret, Solo.

Yuliana, Rita dan Bambang Purnomosidhi, dan Eko Ganis Sukaharsono. (2008). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporat Social Responsibility (CSR) dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Paper Presented at The The 2<sup>th</sup> Accounting Conference, 1<sup>st</sup> Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop, Depok, 4-5 November 2008.